

## PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DI MTS ISLAMIC CENTRE MEDAN SUMATERA UTARA

Nur'ainun Ritonga<sup>1</sup>. Samsiah Nur<sup>2</sup>. Samsul Haq<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bahasa dan Sastra Arab, STAIN Mandailing Natal

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Arab, STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Arab, UIN Medan

Email: nurainunritonga@stainmadina.ac.id

**Abstract:** This community service program aimed to improve the speaking skill (Maharah kalam) of students at Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Islamic Centre Medan. The reason of selecting the school was the lack of students' ability to apply vocabularies (mufradat) in form of sentences (jumlah) based on the direct survey to students at the first preliminary research. Therefore, this training was focused to improve the speaking skill (maharah) of the students through Snowball Throwing model by utilizing the origami papers. The method of conducting the training was mix methods (intiqodiiyya) namely combination of speech delivery method or lecturing (ilqoiyyah) and direct method (mubasyarah). The program was carried out within one day and was followed by 27 female students. Some steps were done at implementing this program comprising opening, core agenda, evaluaton, giving reward and closing. The results showed that students' ability increase very well where they could express simple sentence (jumlah) with related given materials and were actively practicing Arabic orally in front of the classroom by turn.

**Keywords;** Speaking skill, Model of snowball throwing, utilizing the media, origami paper.

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara (Maharah Kalam) siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Islamic Centre Medan. Alasan dipilihnya Madrasah ini adalah karena kurangnya kemampuan siswa dalam menerapkan kosa kata (Mufrodat) dalam bentuk kalimat (Jumlah), hal tersebut diperoleh dari hasil survey berbicara langsung dengan siswa pada kunjungan awal, oleh sebab itu pelatihan ini difokuskan untuk peningkatan kemampuan maharah kalam siswa melalui melalui Model Snowball Throwing dengan pemanfaatan media kertas origami. Adapun metode yang digunakan adalah metode Campuran (Intiqoiyyah) yaitu gabungan antara metode Ceramah (Ilqoiyyah) dan metode Langsung (Mubasyarah). Kegiatan ini dilaksanakan satu hari dan diikuti oleh 27 siswi. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu, pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, pemberian reward dan penutup. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan kemampuan siswa, hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam mengungkapkan kalimat (Jumlah) sederhana terkait materi yang disampaikan serta keaktifan mereka dalam praktek berbicara bahasa arab di depan kelas secara bergantian.

**Kata Kunci:** maharah kalam; model snowball throwing; pemanfaatan media; kertas origami

## PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa asing yang cukup penting bagi masyarakat Indonesia, hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran bahasa arab diberbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.(Furoidah, 2020). Dalam belajar bahasa arab terdapat empat keterampilan dan salah satunya yaitu keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat *urgent* dalam pembelajaran bahasa, karena merupakan suatu indikator terpenting untuk keberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa. Adapun secara garis besar tujuan dari keterampilan berbicara supaya peserta didik bisa berkomunikasi secara baik dengan maksud menyampaikan pesan kepada orang lain yang secara sosial dapat diterima (Irawan, 2014). Keterampilan berbicara bisa diperoleh dengan banyak latihan mendengar percakapan bahasa arab dan tentunya tanpa latihan lisan secara intensif akan sukar bagi peserta didik untuk menguasai bahasa arab khususnya kemampuan berbicara (*Kalam*) secara sempurna (Zulhannan, 2015).

Sebagai Bahasa asing, terdapat berbagai kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajarannya. Ini merupakan hal yang wajar, sebab bahasa arab merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu (Zulpina et al., 2022). Sebagaimana besar siswa beranggapan bahwa belajar bahasa arab merupakan hal yang sulit dan menakutkan. Problematika ini dilatarbelakangi dengan sedikitnya literasi dan motivasi tentang urgensi bahasa arab untuk menunjang kesuksesan hidup siswa dimasa mendatang, sedangkan faktor lain adalah lemahnya strategi dan pendekatan yang dilakukan

sebagaimana guru ketika proses pembelajaran (Desrani et al., 2022). Seiring dengan perkembangan zaman serta maraknya teknologi, para ahli dibidang bahasa arab diantaranya guru dan dosen berusaha untuk menyajikan bahasa arab dalam hidangan menarik dan inovatif dengan berupaya menyusun materi, menggunakan metode dan menghadirkan media yang tepat, bervariasi serta dapat menunjang proses tercapainya pembelajaran, membangkitkan "*Ghirah*" bahasa arab didalam diri siswa sehingga belajar bahasa arab menjadi hal menyenangkan bukan dipandang sebagai hal yang sulit dan membosankan. Ini dibuktikan dengan munculnya media-media menarik diberbagai media sosial yang bisa diaflikasikan dalam proses pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Islamic Centre yang berada di Medan Sumatera Utara terdiri dari tingkat MI hingga MA sedangkan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pengabdian yaitu di tingkat SMP/Mts. Selain belajar ilmu agama dan ilmu umum, sekolah ini mengunggulkan kemampuan tahfizh Al Qur'an, jadi secara otomatis para siswa sudah sangat selalu berinteraksi dengan bahasa arab yang merupakan bahasa Al-Qur'an.

Tim dosen memilih Madrasah ini sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, karena didapati minimnya kemampuan berbicara bahasa arab siswa, hal ini diperoleh melalui *survey* yaitu berinteraksi langsung dengan para siswa. Berdasarkan hasil *survey* tersebut juga diperoleh beberapa faktor penyebab minimnya kemampuan bahasa siswa diantaranya, tidak adanya *bi'ah arabiyah*, media pembelajaran bahasa arab yang terbatas serta minimnya motivasi dalam menerapkan bahasa arab di lingkungan Madrasah

tersebut, sehingga inilah yang memotivasi kami tim dosen bahasa arab untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan tema *Model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan Maharah Kalam di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Islamic Centre Medan*.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul Model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan Maharah Kalam di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Islamic Centre Medan dilaksanakan pada Sabtu, 08 April 2022 di kelas 1(satu) tingkat madrasah tsanawiyah yang terdiri dari 27 orang siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya, pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, pemberian *reward* dan penutup.

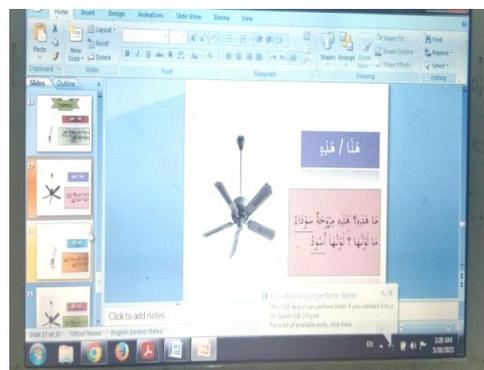
Dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai target yang direncanakan. Menurut Sri Dahlia, penggunaan metode yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa, maka yang terjadi adalah siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tentunya tidak membuahkan hasil yang maksimal. Sebab, metode salah satu kunci keberhasilan pembelajaran, dengan adanya metode akan membantu siswa memahami pelajaran dan mempermudah guru dalam proses penyampaian pembelajaran (Baroroh & Rahmawati, 2020).

Metode yang digunakan tim pengabdian dalam penyampaian materi pada kegiatan ini yaitu metode Eklektik (*Intiqaiyyah*). Terdapat banyak metode dalam pembelajaran bahasa arab, namun setiap metode mempunyai kelebihan dan

kekurangan, oleh sebab itu muncullah metode Eklektik yang menggabungkan dua atau beberapa metode sesuai kebutuhan (Mardiyah, 2020). Metode yang digabungkan dalam proses pembelajaran pada kegiatan ini yaitu metode ceramah (*Ilqaiyyah*) dan metode langsung (*Mubasyarah*). Adapun metode ceramah (*Ilqaiyyah*) diafliksikan dalam proses menyampaikan materi melalui *Power Point* (PPT) yang disajikan melalui layar monitor dan metode langsung (*Mubasyarah*) diafliksikan ketika evaluasi yaitu berupa tanya jawab terkait materi dan langsung praktek berbicara bahasa arab oleh peserta didik secara bergantian di depan kelas.

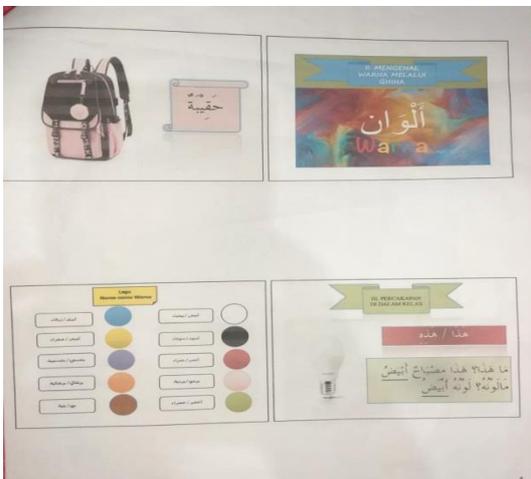
## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini diawali dengan komunikasi langsung kepada pihak sekolah Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre Medan serta guru bahasa arab di kelas 1(satu) Madrasah Tsanawiyah. Adapun persiapan awal yang dilakukan oleh Dosen yaitu menyusun materi dalam bentuk *Power Point* (PPT) yang akan ditampilkan melalui layar infokus serta di *print out* dan diberikan kepada para siswa.



Gambar 1. Materi dalam bentuk *Power Point* (PPT)

Adapun materi ajar pada hakekatnya adalah isi kurikulum yang dikembangkan dan disusun dengan prinsip-prinsip diantaranya, topik kajian yang dapat dikaji siswa dalam proses pembelajaran, mengacu pada pencapaian tujuan setiap satuan pelajaran dan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Hidayat, 2013). Adapun materi ajar dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari *Isim Isyarah*, Kosa kata sekitar kelas/sekolah dan bahasa arab terkait warna. Tujuan pembahasan dari ketiga tema tersebut, dikarenakan target akhir pembelajaran yaitu, para siswa mampu berbicara menggunakan bahasa arab dalam bentuk bercerita secara bergantian terkait suatu benda, mampu praktek tanya jawab dalam bentuk *Muhadatsah* bersama temannya khususnya terkait benda yang ada di dalam kelas.



Gambar 2. Materi *Print Out* untuk siswa

Proses kegiatan dengan tema Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan *maharah kalam* ini dibuka dengan salam dan do'a bersama, dilanjutkan dengan pengenalan serta *game edukatif* bahasa arab untuk memantik semangat dan menilai sejauh mana kemampuan *mufrodad* serta

penguasaan bahasa arab siswa didalam kelas tersebut. Menurut Fathul Mujib dan Nailur Rahmah, *game* edukatif merupakan *game* yang didalamnya terdapat unsur mendidik yang didapatkan dari sesuatu yang ada dan melekat serta bagian dari *game* itu sendiri. Tentunya permainan harus dikontrol dan digunakan dengan tepat agar tujuan dari penggunaan *game edukatif* dapat terlaksana dan memberikan hasil atau dampak sesuai dengan yang diinginkan (Mujib & Rahmawati, 2013).

Adapun acara inti berupa penyampaian materi terkait *Isim Isyarah*, kosa kata benda sekitar kelas/sekolah dan terkait warna. Materi ditampilkan dalam bentuk slide *power point* (PPT) melalui layar monitor. Selanjutnya dalam praktek pembelajaran dengan memanfaatkan benda yang ada di dalam kelas serta kertas origami yang berwarna warni, karena media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya (Arsyad, 2014). Penggunaan media yang tepat akan mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran dan proses belajar menjadi lebih asyik dan menarik serta hemat tenaga dan waktu. (Gemilang & Listiana, 2020)



Gambar 3. Pemanfaatan media kertas origami untuk materi tentang warna

Para siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran hal ini dibuktikan dengan semangat mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara bergantian di depan kelas. Usai penyampaian materi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi setelah itu dilanjutkan dengan praktek langsung berbicara di depan kelas dengan mengaflikasikan model *snowball Throwing*. Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan, karena selain meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran, salah satu tipe tersebut adalah *snowball throwing* (Aisyah et al., 2021).

Adapun proses aflikasi model *snowball throwing* dalam kegiatan ini yaitu dimulai dengan guru meminta para siswa untuk berdiri melingkar di kelas dan setiap siswa diberi satu kertas origami. Setelah itu para siswa diarahkan untuk menulis satu kata terkait benda disekitar kelas/sekolah di dalam kertas tersebut. Masing-masing siswa menulis kosa kata (*Mufrodāt*), setelah itu kertas origami dibentuk bulat seperti bola. Kemudian guru memberi aba-aba kepada para siswa untuk siap-siap dan dalam hitungan ketiga mereka diminta untuk melemparkan kertas ketengah tengah lingkaran dan setiap orang harus mengambil satu bola pertanyaan secara acak yang telah dilempar secara bersamaan. Setelah masing-masing siswa mendapat satu kertas, lalu mereka diminta untuk membuat pertanyaan dan sekaligus menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata (*Mufrodāt*) yang ada di dalam kertas atau siswa diminta untuk bercerita terkait kosa kata (*Mufrodāt*) yang tertulis di dalam kertas, misal kata (*Mufrodāt*) yang terdapat didalam kertas adalah:

كُرَّاسَةٌ atau كَشْفُ الْحُضُورِ  
(1) مَا هَذَا؟ هَذَا كَشْفُ الْحُضُورِ.  
مَا لَوْنُهُ؟ لَوْنُهُ أَبْيَضُ  
مَا تَلَوْنُكَ؟ تَلَوْنُكَ كُرَّاسَةٌ  
مَا لَوْنُهَا؟ لَوْنُهَا أَرْزَقُ  
(2) هَذِهِ سَبُّورَةٌ سَوْدَاءُ وَ ذَلِكَ قَلَمٌ أَسْوَدُ  
كَتَبْتُ مَدْرَسَةً فِي السَّبُّورَةِ وَ كَتَبْتُ  
فِي الْكُرَّاسَةِ



Gambar 4. Penerapan *Snowball Throwing* dengan menggunakan media kertas origami.

Diakhir proses pembelajaran perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan menurut buku Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab yang ditulis oleh Imam Asrori dkk, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data-data untuk menentukan apakah seorang siswa dipandang telah mencapai target pengetahuan atau keterampilan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran dan dari segi prosesnya dan setiap kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga tahap, yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, sedangkan tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran (Asrori et al., 2014).

Pendidik yang mengabaikan evaluasi sama artinya dengan mengabaikan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan norma yang berlaku dalam pendidikan. (Ikhwan et al., 2021). Adapun Evaluasi yang dilakukan guru dalam kegiatan ini berupa pertanyaan secara lisan terkait materi yang disampaikan dan siswa yang mampu menjawab dengan baik dan benar akan mendapat *reward* sebagai apresiasi dan pertemuan diakhiri dengan kata penutup yang disampaikan guru dan sesi foto bersama.



Gambar 5. Foto Bersama dengan siswa

Kegiatan yang dilakukan mendapat respon baik dari para siswa, hal tersebut tampak dari antusias serta pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan, dibuktikan dengan tingkat kemampuan dalam menjawab soal pada tahap evaluasi secara lisan. Harapannya semoga dengan diadakan kegiatan tersebut menjadi pemantik semangat serta menimbulkan rasa percaya diri para siswa untuk mempraktekkan bahasa arab dalam keseharian, khususnya di dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Adapun kendala yang dialami dalam proses pembelajaran adalah keterbatasan waktu, karena untuk belajar bahasa diperlukan waktu yang tidak sebentar. Mudah-mudahan ilmu serta pengalaman yang didapat para siswa bermamfaat dan target dari kegiatan tersebut dapat tercapai.

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Islamic Centre Medan berjalan lancar. Pelatihan bahasa arab tersebut memberikan manfaat untuk peningkatan kemampuan serta percaya diri para siswa untuk mengaflikasikan Bahasa arab bersama teman sekelasnya. Harapannya dengan pelatihan ini, para siswa semangat dan meningkatnya percaya diri dalam mengaflikasikan kosa kata (*Mufrod*) dalam bentuk kalimat (*Jumlah*) dalam berkomunikasi seputar keseharian bersama teman di dalam maupun diluar kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Anwar, M., & Susiawati. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas X Ma Putri Ddi Mangkoso Kab. Barru. *Al-Fashahah*, 1(1), 82–92.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Asrori, I., Thohir, M., & M.Ainin. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa*. Misykat.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutqo*, 9(2), 179–196.
- Desrani, A., Ritonga, A. W., & Mela, D. A. (2022). Strategi Penguatan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Sekolah Dasar Berbasis Tahfizh Qur'an. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary*

- Education*, 4(2), 160–176.
- Fitriana, A. D., Mutmainnah, I., & Halifah, S. (2021). Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi Sesuai Bidang Keilmuan Sebagai Upaya Personal Branding Dosen. *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 11, 195–217. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>
- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Gemilang, D., & Listiana, H. (2020). Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 1(1), 49–64. <https://doi.org/10.22515/athla.v1i1.3048>
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. PT Remaja Rosakarya.
- Ikhwan, A. I., Syihabuddin, & Ali, M. (2021). Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Ma'rifah Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra Arab*, 18(2), 121–126. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.02.01>
- Irawan, A. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiyah, S. M. (2020). Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(1), 119–143. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3906>
- Mujib, F., & Rahmawati, N. (2013). *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. DIVA Press.
- Zulhannan. (2015). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Rajawali Pers.
- Zulpina, Darman, I. H., Erlina, & Supriani, R. R. (2022). Pelatihan Menghafal Mufradat Bahasa Arab Melalui Lagu Anak- Anak Di Ra Bi ' Tsatul Islamiyah. *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 2(1), 113–118.